

ETIKA MELAYU DALAM PANTANG LARANG: STUDI META ANALISIS MALAY ETHICS IN ABSTINENCE FROM PROHIBITION: A META-ANALYSIS

Rina Ari Rohmah¹, Purwantoro²

¹Universitas Pasir Pengaraian, ²Universiti Teknikal Melaka Malaysia

rinaarirohmah@gmail.com

Abstract

Abstinence is a type of verbal discipline that is used as a foundation for achieving social welfare by much of the Malay community. This research will investigate Malay abstinence ethics. Nine previous journal articles were analyzed and presented in a meta-analysis study, revealing Malay ethics in abstinence. Meta-analysis is the study of several previous research results on similar problem topics in order to determine the results and conclusions of previous research. Purposive sampling was used to select research based on criteria such as suitability for the research topic discussed, articles published between 2012 and 2022, and articles published in accredited journals. To determine the outcomes of previous studies' narrative research, quantitative data analysis with percentages and qualitative data analysis were used. According to the study's findings, Malay ethics can be achieved by implementing abstinence in everyday life based on the problems encountered, because abstinence varies in various fields of life such as religion, education, custom, economy, and health.

Keywords: Ethics, Malay, Meta-Analysis, Abstinence

Abstrak

Pantang Larang merupakan salah satu bentuk disiplin lisan yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Melayu sebagai landasan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis etika Melayu dalam pantang larang. Etika pantang Malaysia terungkap dalam temuan penelitian dari 9 artikel jurnal sebelumnya yang dianalisis dan disajikan dalam studi meta-analitik. Meta analisis adalah pemeriksaan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap topik permasalahan yang sejenis untuk mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dipilih diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria kesesuaian dengan topik penelitian yang dibahas, artikel dengan rentang waktu tahun 2012-2022, artikel termuat dalam jurnal terakreditasi. Sebagai analisis data, meta-analisis menggunakan analisis data kuantitatif dalam persentase dan analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian naratif dari penelitian yang ditemukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika melayu dapat tercapai dengan mengimplementasikan Pantang Larang dalam kehidupan sehari-hari sesuai permasalahan yang dihadapi sebab dalam setiap daerah Melayu memiliki Pantang Larang yang berbeda-beda di berbagai bidang kehidupan seperti agama, pendidikan, adat, ekonomi, juga kesehatan.

Kata Kunci: Etika, Melayu, Meta Analisis, Pantang Larang

To cite this article:

Rina ari rohmah. et.al (2023). Etika Melayu Dalam Pantang Larang: Studi Meta Analisis Malay Ethics in Abstinence from Prohibition: A Meta-Analysis. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.61291/joinmr.v2.n2.2023.1>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok. Interaksi antar manusia dalam suatu kelompok memerlukan norma atau aturan yang sesuai dengan kesejahteraan masyarakat yang ada. Aturan tersebut dapat berupa aturan lisan maupun aturan tertulis. Hal ini membedakan manusia dengan makhluk lainnya karena manusia dapat mengikuti norma atau aturan yang ada dan menerapkannya secara benar, mengembangkan budaya lokal sesuai dengan etika yang telah ditetapkan. Etika mengacu pada baik dan buruk pengetahuan dan tindakan dan perilaku manusia. Dengan kata lain, etika atau etos kerja pada tataran teoritis berbeda dengan moralitas yang mengacu pada perilaku konkret (Faisal, 2019). Adanya potensi budaya yang muncul dalam suatu kelompok masyarakat membawa serta ciri khas tersendiri. Hal serupa tak lain juga terjadi dalam masyarakat Melayu.

Kelompok masyarakat tersebut memperlihatkan norma-norma dari nilai-nilai kemasyarakatan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Satu dari sekian norma yang digunakan masyarakat Melayu dalam menjalankan lalu lintas kehidupan bermasyarakat secara tradisional adalah norma Pantang Larang. Pantang Larang adalah seperangkat norma yang melibatkan kontrol efektif atas perilaku individu dan masyarakat atau kelompok etnis yang mendukungnya (Lisawati et al., 2017). Pantang Larang dalam implementasinya sangat diperhatikan oleh masyarakat Melayu sebab hingga kini masih mampu memberikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian ilmiah memiliki tugas utama menemukan kebenaran ilmiah suatu topik yang sifatnya objektif juga dapat diverifikasi kebenarannya. Untuk memenuhi tugas ini, hasil penelitian ini membutuhkan metode ilmiah yang sistematis untuk menginterpretasikan temuan dan hasil penelitian. Akan tetapi, pada implementasinya keputusan yang dilakukan dalam menentukan hasil penelitian memiliki keterbatasan penelitian seperti instrument yang digunakan, waktu penelitian, maupun teknik analisis data yang digunakan. Oleh sebab demikian, metode meta analisis dapat digunakan.

Sampel uji diambil dengan menggunakan metode *sampling* yang sesuai yakni *purposive sampling*. Sebuah studi meta-analitik dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi sebelumnya berdasar ketentuan:

1. Artikel penelitian berasal dari jurnal nasional yang terakreditasi
2. Rentang tahun 2012 hingga tahun 2022 dipergunakan dalam memilih tahun artikel penelitian yang akan digunakan guna melihat perkembangan penelitian sesuai topik penelitian yang dikaji
3. Artikel unggulan meliputi tujuan penelitian, rencana penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan meta analisis. Meta analisis yang digunakan mencakup analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase. Pada materi kajian deskriptif, analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kajian-kajian yang ditemukan.

Bercermin pada pemaparan yang ada tentang Pantang Larang, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai luhur atau etika masyarakat Melayu dalam Pantang Larang. Penelitian ini berfokus pada etika masyarakat Melayu dalam pantang larang pada berbagai daerah yang didiami suku Melayu. Selain itu, pemaparan manfaat Pantang Larang juga merupakan tujuan diadakannya penelitian ini. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode meta analisis, maka akan memperlihatkan beragam temuan studi berkaitan dengan topik penelitian etika melayu dalam pantang larang.

Masyarakat Suku Melayu

Suku Melayu adalah salah satu suku bangsa Indonesia yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Informasi sebaran etnis Melayu di Indonesia menurut sensus tahun 2016 meliputi Melayu Tamiang, Melayu Palembang, Melayu Bangka Belitung, Melayu Deli, Melayu Riau, Melayu Jambi, Melayu Bengkulu, dan Melayu Pontianak (Akbar & Sukmawati, 2019). Penyebutan suku melayu di Sumatera Utara bahkan berdasarkan tempat tinggalnya (Astari & Nugrahaningsih, 2021).

Masyarakat Melayu dikenal dengan nilai-nilai tradisionalnya yang masih dilestarikan hingga saat ini. Suku Melayu memiliki peradaban tinggi yang melestarikan tatanan nilai budaya menurut aspek sosial ekonomi, politik, agama, lingkungan, seni dan teknis yang tergabung dalam kearifan lokal masyarakat Melayu (Tahmin, 2014). Nilai-nilai atau etika inilah yang berusaha ditanamkan oleh masyarakat Melayu secara luas kepada para turunannya agar memiliki pedoman terkait sikap yang perlu diperhatikan.

METODE

Analisis Data Meta-Analisis

Metodologi penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah meta-analisis sesuai dengan pedoman Wilson dan Kelley (dalam Ramadhani et al., 2018) yakni (1) Menentukan masalah atau topik yang akan diteliti, (2) menunjukkan periode penelitian yang digunakan sebagai sumber data, (3) Mencari laporan penelitian tentang masalah penelitian, (4) membaca judul penelitian terkait dan abstrak untuk menentukan kesesuaian dengan masalah penelitian, (5) fokus penelitian pada masalah, metode penelitian, data, analisis dan hasil penelitian, (6) mengklasifikasikan setiap penelitian berdasarkan paradigmnya, (7) Perbandingan hasil penelitian berdasarkan kategori, (8) analisis kesimpulan yang diambil dari artikel, (9) kesimpulan yang ditarik. Berdasar prosedur meta-analisis yang telah dipaparkan, maka Tabel 1 berikut merupakan data-data etika Melayu dalam Pantang Larang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian-Penelitian Terkait Etika Melayu dalam Pantang Larang

Penulis, Jurnal	Judul	Tujuan	Desain	Pengumpulan Data	Analisis Data
Aslan (2017), Jurnal Ilmu Ushuluddin	Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Pantang Larang dari Suku Melayu Sambas	Mendeskripsi kan budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas	Kualitatif f	Observasi, Studi Literatur	Deskriptif Kualitatif
Kurniawan (2018), KALAM	Pantang Larang and The Enviromental Wisdom of Sambasness Malay in The Sepinggan Village	Mendeskripsi kan informasi yang diperoleh tentang Pantang Larang dan kearifan lokal Melayu	Deskriptif f	Observasi, Studi Literatur	Deskriptif Kualitatif

Penulis, Jurnal	Judul	Tujuan	Desain	Pengumpulan Data	Analisis Data
		Sambas di Desa Sepinggan			
Nadia et al. (2021), Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya	Pantang Larang pada Kegiatan Ekonomi Puak Melayu Akit Hatas Pulau Rupat	Menganalisis bagaimana Tradisi Lisan Pantang Larang pada masyarakat Aki Hatas di Desa Titi Akar Pulau Rupat	Kualitatif	Observasi, Wawancara, Studi Literatur	Deskriptif Kualitatif
Syahrir (2017), Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra	Ungkapan Pantang Larang Masyarakat Melayu Belantik	Mendeskripsikan ungkapan Pantang Larang dalam masyarakat Melayu Belantik, mengetahui makna juga nilai	Kualitatif	Wawancara, Rekaman, Pencatatan	Deskriptif Kualitatif
Kurniawan (2016), Ta'dib: Journal of Islamic Education	Pantang Larang in The Sepinggan Village Muslim Community from The Perspective of	Mendeskripsikan objek penelitian dan secara kontekstual berdasar perspektif pendidikan karakter	Deskriptif	Observasi, Studi Literatur	Deskriptif Kualitatif

Penulis, Jurnal	Judul	Tujuan	Desain	Pengumpulan Data	Analisis Data
	Character Education				
Sulissusiawa n (2016), LITERA	Peran Muhamam dalam Adat Perkawinan sebagai sebagai Representasi Adab dan Adab dan Etika Melayu Sambas	Mendeskripsi kan peran dalam Adat Muhamam sebagai representasi adab dan etika dalam Etika Melayu adat Sambas perkawinan Melayu Sambas	Kualitati f	Observasi, Studi Literatur	Deskriptif Kualitatif
Astari Nugrahanin gsih (2021), Gesture: Jurnal Seni Tari	Tari Campak Bunga pada Masyarakat Melayu Serdang Serdang	Mendeskripsi kan bagaimana etika muncul dalam tari campak bunga masyarakat Melayu Serdang	Kualitati f	Observasi, Wawancara ,	Deskriptif Kualitatif
Kurniawan (2019), Jurnal Living Hadis	Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas	Menganalisis Pantang Larang bermain saat Magrib sebagai bentuk Living Hadis Melayu Sambas	Deskripti f	Observasi, Studi Literatur	Dekscriptif Kualitatif
Purnama (2021),	Hukum Islam, Adat, dan Hukum Negara	Menganalisis sistem hukum Islam, Adat, dan	Kualitati f	Field Research	Pendekan tan Non- Conflictu al

Penulis, Jurnal	Judul	Tujuan	Desain	Pengumpulan Data	Analisis Data
Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam	dalam Perkawinan Masyarakat Suku Melayu di Pekanbaru Riau	Negara dalam perkawinan suku Melayu di Pekanbaru Riau			

Tujuan-tujuan penelitian etika melayu dalam pantang larang mengkaji seberapa penting etika Melayu pantang larang. Berdasar kajian analisis tujuan-tujuan penelitian terhadap 9 jurnal penelitian, terdapat beragam tujuan dari adanya penelitian terkait etika Melayu dalam Pantang Larang yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tujuan-Tujuan Penelitian dalam Penelitian Etika Melayu dalam Pantang Larang

No.	Tujuan Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Menganalisis	3	33,33
2.	Mendeskripsikan/Memberikan Informasi	6	66,67
	Jumlah	9	100

Riset-riset yang telah dilaksanakan berkaitan dengan etika melayu dan pantang larang menggunakan beragam desain penelitian yang dipaparkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Desain-Desain Penelitian dalam Penelitian Etika Melayu dalam Pantang Larang

No.	Desain Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Kualitatif	6	66,67
2.	Deskriptif	3	33,33
	Jumlah	9	100

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada topik penelitian meliputi teknik wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Berdasarkan analisis terhadap sembilan penelitian terhadap topik penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian-penelitian yang ada disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Etika Melayu dalam Pantang Larang

No.	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi	Percentase
1.	Wawancara	3	15,79
2.	Observasi	7	36,84
3.	Studi Literatur	7	36,84
4.	Dokumentasi (Foto/Video)	1	5,26
5.	<i>Field Research</i>	1	5,26
Jumlah		19	100

Analisis data yang digunakan dalam penelitian Pantang Larang tentang etika Melayu yang termasuk dalam meta-analisis ini terdiri dari berbagai jenis analisis yaitu deskriptif kualitatif dan teknik analisis Miles & Huberman. Data analisis penelitian yang digunakan pada topik penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis-Analisis Data dalam Penelitian Etika Melayu dalam Pantang Larang

No.	Analisis Data	Frekuensi	Percentase
1.	Deskriptif Kualitatif	8	88,89
2.	Pendekatan Non-Conflictual	1	11,11
Jumlah		9	100

Etika Melayu dalam Pantang Larang

Berdasarkan telaah dan analisis penelitian terhadap hasil sembilan jurnal etika Melayu yang ada di Pantang Larang, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan persentase 66,67% desain penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan etika. Pantangan dalam masyarakat Melayu di berbagai tempat dan makna pantang yang ada. Ketenangan dalam masyarakat Melayu berdasarkan hasil analisis data terdiri dari ketenangan dalam perkawinan, kehamilan dan persalinan, dan kematian.

Bidang-bidang tersebut paling banyak diteliti sebab merupakan bidang paling sering dilakukan masyarakat atau berkaitan hamper setiap hari dalam kehidupan bermasyarakat Melayu. Bidang-bidang tersebut selaras dengan penelitian Hand (dalam Via & Erni, 2021) yang membagi ungkapan kepercayaan publik menjadi tujuh jenis: kelahiran dan masa kanak-kanak, tubuh manusia dan pengobatan tradisional, rumah tangga dan rumah tangga, mata pencaharian dan hubungan sosial, perjalanan dan komunikasi, pacaran dan pernikahan, dan kematian dan penguburan.

Observasi serta studi literatur digunakan sebagian besar peneliti terdahulu dalam rangka mengumpulkan data-data terkait penelitian yang dikaji dengan persentase 36,84% pada masing-masing teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan sebab sebagian besar peneliti mendeskripsikan makna atas etika Pantang Larang dari segi agama, pendidikan, adat atau sosial, kesehatan, dan ekonomi.

Namun demikian, hal ini tak membuat peneliti untuk tidak menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara, dokumentasi, dan survey atau *field research* bahkan sebagian besar menggunakan teknik pengambilan data dengan cara gabungan guna mendukung data-data yang ada. Dimana teknik wawancara diketahui sebagai salah satu teknik pengambilan data penelitian yang langsung bersinggungan dengan subyek penelitian terkait dan lebih dapat mengeksplorasi data-data yang diperlukan. Sedangkan, dalam implementasinya penelitian terkait dengan etika Melayu dalam Pantang Larang ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan hasil analisis data yang ada tanpa melibatkan angka-angka statistik.

Jurnal yang termasuk dalam meta analisis ini termasuk jurnal nasional terakreditasi Sinta. Satu dari sekian hal penting yang ada dalam kumpulan jurnal-jurnal yang telah dihimpun yakni teknik dengan macam-macam Pantang Larang Melayu. Bermacam-macam Pantang Larang ini tak lain akibat perbedaan daerah yang didiami suku Melayu. Dari 9 artikel jurnal yang berhasil dihimpun, dapat diketahui bahwa terdapat 5 jurnal meneliti sampel penelitian yang sama yakni Melayu Sambas, meskipun di lain sisi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Artikel-artikel jurnal lainnya memilih Melayu Belantik, Melayu Akit Hatas Pulau Rupat, Melayu Serdang, dan Melayu Pekanbaru Riau sebagai sampel penelitiannya.

Penelitian Nadia menggambarkan mata pencaharian masyarakat Melayu di Pulau Rupat dari segi pertanian dan perikanan. Di bawahnya ada tulisan ‘*Celana dalam dihendam nanti ikan mati*’, yang artinya pakaian harus segera dicuci, karena perjalanan laut memakan banyak waktu, jadi tidak perlu khawatir akan jemur. Pantang Larang Melayu memiliki makna tersirat dalam Hatas Pulau Rupat dan merupakan media untuk menyampaikan larangan secara bersih, santun, edukatif dan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masyarakat Melayu daerah lain juga memiliki Pantang Larang tersendiri. Hal ini seperti yang dipaparkan Syahrir dalam penelitiannya mengenai Pantang Larang masyarakat Melayu Belantik, sebagai contoh

yakni dalam ungkapan ‘Pantang melangkahi garam, susah buang air kecil’ yang berarti bahwa akan susah buang air kecil jika melangkahi garam, dimana sebenarnya ungkapan Pantang Larang ini merupakan nasihat orang tua kepada anaknya agar tidak melangkahi makanan sebab tidak sopan. Dalam Pantang Larang yang ada di Melayu Belantik, memiliki makna tersirat dan tersurat dengan struktur dominan yang terdiri dari sebab dan akibat serta mengandung nilai agama, pendidikan, adat, dan kesehatan.

Ungkapan Pantang Larang Melayu Sambas, dalam penelitian yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa Pantang Larang yang ada di daerah tersebut memiliki interkoneksi dengan hadis, sehingga dalam implementasinya sebagian besar Pantang Larang yang ada dikaitkan dengan agama. Bahkan berdasar salah satu penelitian, terdapat sosok Muhamak yang dijadikan panutan dalam adat perkawinan Melayu Sambas yang dianggap sebagai representasi etika Melayu Sambas yang baik sehingga dapat menjalankan Pantang Larang dengan baik.

Berbagai pantangan yang ada digunakan untuk mendorong etika yang baik pada masyarakat Melayu agar bertutur kata baik, sopan santun, santun dan juga mencerminkan agama yang dijunjung tinggi. Pantang Larang yang ada mayoritas berupa akibat yang ditimbulkan karena melanggar pantangan. Dengan kata lain Pantang Larang berfungsi sebagai komunikasi pembelajaran sosial bagi pengguna dan pendengar. Melalui Pantang Larang, akan lebih mudah untuk orang tua mengkomunikasikan kehendaknya terhadap anak-anaknya terkait pengajaran etika Melayu yang luhur. Mengajar di sini adalah disiplin yang baik, santun dan beretika yang seharusnya ingin ditanamkan orang tua kepada anaknya (Hasim, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil juga pembahasan penelitian meta analisis yang telah dilaksanakan, maka diperoleh simpulan bahwa etika Melayu yang tinggi dapat diajarkan atau tecapai melalui penggunaan Pantang Larang yang sesuai. Etika luhur masyarakat Melayu dapat dicapai melalui praktik pantangan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai keterikatan yang ada digunakan untuk mendorong etika yang baik kepada masyarakat Melayu untuk memiliki tutur kata yang baik dan sopan santun, juga mencerminkan agama yang dianut baik. Beragamnya Pantang Larang tersebut sebagai dampak dari beragamnya jangkauan masyarakat

Melayu dengan bidang bahasan Pantang Larang yang marak yakni berkaitan dengan kelahiran dan kehamilan, perkawinan, serta kematian.

REFERENSI

- Akbar, R., & Sukmawati, U. S. (2019). Tradisi Kemponan dan Jappe' dalam Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v15i1.1131>
- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(1). <https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1438>
- Astari, M., & Nugrahaningsih, R. (2021). Tari Campak Bunga Pada Masyarakat Melayu Serdang Kajian Etika. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 8(2), 126–133. <https://doi.org/10.24114/SENITARI.V8I2.14967>
- Faisal, M. (2019). Etika Religius Masyarakat Melayu: Kajian Terhadap Pemikiran Raja Ali Haji. *PERADA*, 2(1). <https://doi.org/10.35961/perada.v2i1.30>
- Hasim, R. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pantang Larang Dalam Menjaga Anak Dara Di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. *Repository Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kurniawan, S. (2016). Pantang Larang in The Sepinggan Village Muslim Community from The Perspective of Character Education. *Ta'dib*, 21(2). <https://doi.org/10.19109/td.v21i2.771>
- Kurniawan, S. (2018). Pantang Larang And The Environmental Wisdom Of Sambasness Malay In The Sepinggan Village. *KALAM*, 12(1), 87–104. <https://doi.org/10.24042/KLM.V12I1.1882>
- Kurniawan, S. (2019). Pantang Larang Bermain Waktu Magrib (Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas). *Jurnal Living Hadis*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2019.1629>
- Lisawati, L., Isjoni, I., & Oemar, K. (2017). Pantang Larang Adat Bersalin Masyarakat Melayu pada Tahun 1992 – 2011 (Studi Kasus Desa Pesisir Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/209022/>
- Nadia, S., Effendi, N., & Nurti, Y. (2021). Pantang Larang pada Kegiatan Ekonomi Puak Melayu Akit Hatas Pulau Rupat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.23379>
- Purnama, H. (2021). Hukum Islam, Adat Dan Hukum Negara Dalam

- Perkawinan Masyarakat Suku Melayu Di Pekanbaru Riau: Keabsahan, Etika, dan Administrasi Perkawinan. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/AHWAL.2021.14101>
- Ramadhani, P. R., Saputra, N., Pratiwi, N., Andrias, F., & Festiyed. (2018). Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Fisika Peserta Didik. *JURNAL PDS UNP*, 1(1), 200–207. <http://pdsunp.ppj.unp.ac.id/index.php/PDSUNP/article/view/30>
- Sulissusiawan, A. (2016). Peran Muhamam Dalam Adat Perkawinan Sebagai Representasi Adab Dan Etika Melayu Sambas. *LITERA*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11834>
- Syahrir, E. (2017). Ungkapan Pantang Larang Masyarakat Melayu Belantik. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2). <https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.433>
- Tahmrin, H. (2014). Marjinalisasi Tanah Adat dan Kearifan Lingkungan. *Sosial Budaya*, vol.11.
- Via, A., & Erni. (2021). Makna Dan Fungsi Pantang Larang Masyarakat Melayu Peranap di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.25299/J-LELC.V1I3.8079>